

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Raharjaputra, 2011). Informasi yang terkandung di dalamnya tidak hanya mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, tetapi juga menjadi dasar untuk memperkirakan prospek keuangan dan hasil usaha di masa mendatang. Selain itu, laporan keuangan berperan penting bagi pemilik usaha dalam menghitung keuntungan, mengevaluasi tambahan modal yang diterima, serta menyeimbangkan hak dan kewajiban perusahaan. Dengan demikian, setiap keputusan strategis dalam pengembangan usaha tidak hanya didasarkan pada perolehan laba semata, tetapi juga pada analisis laporan keuangan yang komprehensif dan akurat.

PSAK No.1 (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, serta mencerminkan akuntabilitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan ini berperan penting bagi perusahaan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan menyusun strategi bisnis untuk masa depan. Oleh karena itu, pencatatan laporan keuangan yang akurat dan sistematis menjadi tugas krusial bagi setiap bisnis guna memastikan pengelolaan keuangan yang efektif.

Setelah disahkan oleh DSAK IAI pada 30 Juni 2021, SAK Entitas Privat (EP) akan menggantikan SAK ETAP mulai 1 Januari 2025, karena SAK ETAP dianggap terlalu sederhana untuk entitas privat. SAK EP dirancang untuk membantu UMKM dalam menerapkan akuntansi yang lebih sesuai serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Standar ini tetap lebih sederhana dibandingkan SAK berbasis IFRS namun tetap memberikan kerangka yang lebih komprehensif. Berdasarkan SAK EP, lima jenis laporan keuangan yang harus disusun adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penerapan SAK Entitas Privat (EP) membawa perubahan dalam penyajian laporan keuangan, terutama dalam pengakuan pajak kini dan pajak tangguhan yang berdampak pada laba atau rugi tahun berjalan. Selain itu, terdapat reklasifikasi biaya yang masih harus dibayar menjadi liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas imbalan pasca kerja. Dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EP menawarkan laporan keuangan yang lebih komprehensif dengan perubahan dalam pengakuan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, pencatatan imbalan kerja serta imbalan pasca kerja, hingga penerapan pajak tangguhan dalam perhitungan pajak penghasilan. Standar ini akan berlaku secara wajib mulai 1 Januari 2025, dengan opsi penerapan lebih awal sejak tahun 2020 atau 2021 (Izzati & Nuraeni, 2022; Maulana et al., 2023).

Pada Juni 2019, Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merevisi SAK ETAP dengan mengacu pada IFRS for SMEs guna meningkatkan relevansi standar akuntansi bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Dalam upaya mendukung transisi ini, tim PKM FEB UPVNJ melakukan penelitian yang bertujuan memberikan pendampingan kepada pengelola UMKM dalam memahami dan menerapkan SAK EP. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi UMKM dengan meningkatkan pemahaman mereka dalam

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar baru, yang akan mulai diberlakukan pada 2025 (Firmansyah et al., 2023).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menggantikan SAK ETAP dan membawa perubahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas privat. Salah satu perubahan utama adalah pengakuan liabilitas pajak kini sebagai kewajiban lancar serta pemisahan liabilitas imbalan kerja dari utang jangka pendek lainnya, yang sebelumnya tidak diatur secara rinci dalam SAK ETAP. Dengan diterapkannya SAK EP, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, rinci, dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan yang lebih transparan. Standar ini memberikan pedoman yang lebih jelas bagi entitas privat dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan usaha entitas privat di Indonesia (Fadillah & Nuraeni, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Suatu entitas dikategorikan memiliki akuntabilitas publik apabila instrumen utang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau sedang dalam proses penerbitan instrumen untuk diperdagangkan di pasar tersebut. Perubahan dari SAK ETAP ke SAK EP bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan menengah agar lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang lebih modern. Dengan penerapan SAK EP, entitas privat dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan calon kreditor dan investor. Hal ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Suhendar et al., 2023).

Rezti's Batik Mboeloe adalah industri batik yang berlokasi di Desa Tegalsari, Kec. Ambulu, Jember, yang didirikan pada Oktober 2011 oleh Ibu Lestari dan Bapak Imam. Pada tahun 2014, mereknya resmi terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (Dirjen HKI). Berawal dengan hanya 9 karyawan, industri ini terus berkembang dengan menghadirkan berbagai inovasi untuk memenuhi selera pasar dan mempertahankan daya saing. Salah satu inovasi utama Rezti's Batik Mboeloe adalah menciptakan motif khas yang menggambarkan keindahan alam Jember, seperti perpaduan motif pantai dan daun tembakau. Dengan kualitas produk yang terjamin serta harga yang terjangkau, batik ini semakin diminati masyarakat, baik di Jember maupun di luar daerah. Keunggulan dalam desain dan komitmen terhadap kualitas menjadikan Rezti's Batik Mboeloe sebagai salah satu pelaku industri batik yang berkontribusi dalam melestarikan budaya batik Indonesia.

Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang secara resmi mulai berlaku pada tahun 2025, penelitian ini menawarkan kontribusi besar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini mencakup masalah pencatatan keuangan UMKM Rezti's Batik yang selama ini dilakukan secara sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini tidak hanya menemukan perbedaan dalam praktik akuntansi, tetapi juga merekonstruksi laporan keuangan UMKM secara menyeluruh yang mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta memastikan bahwa laporan keuangan dicatat sesuai dengan prinsip SAK EP. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis

bagi UMKM lain untuk mengadopsi standar akuntansi kontemporer, sekaligus membantu mereka menghasilkan lebih banyak uang.

Penelitian ini juga menambah literatur akuntansi dengan menggunakan pendekatan kasus pada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum banyak diteliti, terutama dalam hal penerapan SAK EP pada skala mikro. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pedoman praktis untuk transisi dari SAK ETAP ke SAK EP, yang melibatkan teknik kualitatif deskriptif berbasis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang keuntungan dari penerapan SAK EP, seperti peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan kemudahan pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini relevan bagi akademisi, pelaku UMKM, dan pembuat kebijakan dalam memahami pentingnya penerapan standar akuntansi yang lebih komprehensif di sektor usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di UMKM dan koperasi. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Susanti et al. (2023), berkonsentrasi pada pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada koperasi di Kabupaten Meranti, menemukan bahwa banyak koperasi belum menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut, dan sebagian besar baru mengetahui ketentuan SAK EP setelah diberikan pelantikan. Selain itu, Widiastuti dan Khoiriawati (2022) berfokus pada kesiapan badan usaha seperti Bumdes untuk menerapkan SAK EP, penelitian ini hanya membahas kesiapan dan tidak membahas rekonstruksi laporan keuangan yang spesifik. Penelitian ini memberikan kontribusi yang baik karena tidak hanya menemukan perbedaan dalam praktik akuntansi di UMKM Rezti's Batik, tetapi juga melakukan rekonstruksi laporan keuangan menggunakan SAK EP secara langsung. Akibatnya, penelitian ini menawarkan solusi praktis bagi UMKM yang masih bergulat dengan transisi dari SAK ETAP ke SAK EP, memberikan panduan praktis dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan Ini menjadikan penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan dengan studi sebelumnya yang lebih berfokus pada pelatihan dan edukasi.

Dalam penelitian ini, ada sedikit atau tidak cukup informasi tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang akan menggantikan SAK ETAP pada tahun 2025. Seperti yang ditunjukkan oleh Suhendar et al. (2023), studi sebelumnya menemukan bahwa koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat, tidak tahu dan tidak memahami SAK EP. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengurus koperasi cenderung menggunakan metode akuntansi konvensional dan tidak memahami standar baru karena tidak ada pelatihan atau bantuan pemerintah. Begitu pula, penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak koperasi di Meranti belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EP, meskipun peraturan ini telah diberlakukan sejak 2021. Penelitian ini berfokus pada pelatihan rekonstruksi laporan keuangan tanpa implementasi konkret serta memberikan kontribusi praktis dengan langsung menerapkan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan di entitas UMKM tertentu, seperti UMKM Rezti's Batik. Penelitian ini menunjukkan proses rekonstruksi laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan catatan laporan keuangan didasarkan pada SAK EP yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada literasi dan pelatihan tanpa memberikan pedoman.

Penelitian yang dilakukan oleh Rd. Neneng Rina Andriani dkk. tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat (EP) di Desa Pusparahayu, Tasikmalaya, menemukan beberapa celah penelitian yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

Pengelola BUMDes kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, terutama di daerah pedesaan. Fokus penelitian ini adalah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas tersebut, tetapi belum mempelajari secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan yaitu hal-hal seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan teknologi di desa. Penelitian ini dikatakan bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke desa lain selain Pusparahayu. Efektivitas metode pelatihan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya, dan keuangan yang berbeda di masing-masing desa. Penelitian sebelumnya sering kali hanya berfokus pada elemen teknis pelatihan, tetapi belum membahas secara menyeluruh bagaimana materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap desa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pembuatan program pelatihan berbasis lokalitas serta penggabungan teknologi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP.

Tanggal	Nama	Motif	Keterangan	Jumlah	Delay Tenaga	Harga Per Pcs	Harga Jual
3/20/2024	Arek 3	PKM Lojejer	Nyolel	2	Rp 70,000	Rp 200,000	Rp 400,000
	Mak 2	PKM Lojejer	Mosel	6	Rp 60,000	Rp 200,000	Rp 1,200,000
	Mak 2, Ela, Dewl	AI	N+M	1	Rp 10,000	Rp 150,000	Rp 150,000
	Mak Met	AI	Nyelup Rem	1	Rp 10,000	Rp 150,000	Rp 150,000
	Viki	Pring Gunung	Gambar	3	Rp 30,000	Rp 150,000	Rp 450,000
3/21/2024	Mak met		K+B	5	Rp 50,000		Rp -
			Nyelup Rem	2	Rp 70,000		Rp -
	B. Sri		K+B	4	Rp 40,000		Rp -
			Membuat Colet 2b				Rp -
	Ela		K+B	4	Rp 40,000		Rp -
	Dewl		K+B	6	Rp 60,000		Rp -
	Mak 2	JFC Sample	N+M	1	Rp 10,000	Rp 500,000	Rp 500,000
	Mak 2 + Arek 2	AI	N+M 2,5	2	Rp 20,000	Rp 150,000	Rp 300,000
	Mak 2 + Arek 2		N+M	1	Rp 10,000		Rp -
	Mak 2 + Arek 2	Pring Gunung	N+M	4	Rp 40,000	Rp 150,000	Rp 600,000
	Ela	Pring Gunung	Nyanting	1	Rp 10,000	Rp 150,000	Rp 150,000
	Ela + Dewl	Pring Gunung	Nyanting	2	Rp 20,000	Rp 150,000	Rp 300,000
	Viki	Pring Gunung	Gambar	6	Rp 60,000	Rp 150,000	Rp 900,000
	Viki + Rosi	JFC Pasadeng	Gambar	4	Rp 40,000	Rp 600,000	Rp 2,400,000
	Rosi	JFC Pasadeng	Gambar	4	Rp 40,000	Rp 600,000	Rp 2,400,000
	Viki + Rosi + Adit	JFC Pasadeng	Gambar	1	Rp 10,000	Rp 600,000	Rp 600,000
	Rosi	Uris Tai	Cap	1	Rp 10,000	Rp 200,000	Rp 200,000
	Adit	JFC Pasadeng	Cap	6	Rp 60,000	Rp 600,000	Rp 3,600,000
		AI	Cap 2,5M	2	Rp 20,000	Rp 150,000	Rp 300,000
		AI	Cap 2M	2	Rp 20,000	Rp 150,000	Rp 300,000
	JFC Cap	Cap	3	Rp 30,000	Rp 300,000	Rp 900,000	
	Curnong	Nandal Curnong	1	Rp 10,000	Rp 200,000	Rp 200,000	
	curnong	Cap	1	Rp 10,000	Rp 200,000	Rp 200,000	
	Rosi + Adit	Nglorot	18	Rp 180,000		Rp -	

Gambar 1.1 Rincian Transaksi Harian Perusahaan
Sumber : UMKM Rezi's Batik tahun 2024

Rezi's Batik menerapkan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana, dengan hanya mengandalkan nota penjualan yang dicatat dalam buku. Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi, metode ini tetap memungkinkan pemilik usaha untuk mengontrol arus keuangan dan memastikan kelangsungan bisnis. Keterbatasan dalam pencatatan ini disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi, serta kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih formal. Namun, meskipun menggunakan metode yang sederhana, Rezi's Batik tetap berupaya menjaga transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangannya guna mendukung pertumbuhan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka UMKM Rezti's Batik memerlukan pencatatan akuntansi yang baik sangat memadai dan akurat yang sesuai dengan SAK EP. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —**Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Rezti's Batik dengan Menggunakan SAK Entitas Privat (SAK EP)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Rezti's Batik saat ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Rezti's Batik sesuai dengan SAK EP?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pencatatan laporan keuangan pada UMKM Rezti's Batik.
2. Untuk menyusun ulang laporan keuangan pada UMKM Rezti's Batik yang sesuai dengan SAK EP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulisan proposal ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan meliputi:

Manfaat Praktis

1. Bagi penulis
Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori keilmuan terkait analisis penyusunan laporan keuangan khususnya pada pelaku usaha yang tergolong usaha kecil Serta penelitian ini merupakan tugas akhir penulis untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang mengangkat tema serupa, khususnya terkait penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.
3. Bagi Industri
Penelitian ini dapat dijadikan alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan juga sebagai bahan evaluasi atau tinjauan ulang bagi pihak perusahaan untuk memperbaiki hal yang selama ini dirasa kurang tepat dalam mengambil keputusan atau dalam menerapkan kebijakan dalam manajemen perusahaan

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam serta melengkapi kajian teoritis yang berkaitan, khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada usaha mikro seperti Rehti's Batik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memahami bagaimana penerapan standar akuntansi dalam usaha kecil serta tantangan yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut dalam bidang yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, pelaku usaha mikro, serta pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

